

Analisis Profitabilitas (*Return On Asset (Roa)* dan *Return On Equity (RoE)*) Pada PT Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018)

Malika Awliya

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
Surel: malikaaawliya@gmail.com

ABSTRACT:

This study was conducted with the aim of determining how profitability develops using the ratio of return on assets (ROA) and return on equity (ROE) at PT Sido Muncul Tbk. The data used in this study is data from the financial statements of PT Sido Muncul Tbk for the 2015-2018 period. In this study, the return on assets of PT. Sido Muncul Tbk seems to have experienced quite optimal, effective and efficient results from 2015 to 2018. Thus, it can be said that the company's ability to manage resources to make a profit can be considered a success. As for the calculation of return on equity at PT Sido Muncul Tbk for the 2015-2018 period, it can also be said that it has seen good developments. Thus, the company's efforts in using its capital to obtain profits are optimal.

Keywords : *Return on assets (ROA), Return on equity (ROE) and profitabilitas.*

PENDAHULUAN

Industri farmasi dan nabati merupakan industri yang menjanjikan dan memiliki peluang besar di Indonesia. Perusahaan yang bergerak di bidang farmasi dan industri nabati memiliki pangsa pasar masing-masing di Indonesia. Oleh karena itu, industri jamu dan farmasi memiliki prospek yang cerah untuk masa depan. Hal ini dapat berdampak pada jumlah perusahaan yang bergerak di industri nabati dan farmasi untuk bersaing dan menciptakan inovasi produk yang dapat menarik minat publik. Tujuannya untuk meningkatkan laba perusahaan, sehingga perusahaan terus tumbuh dan berkembang untuk memberikan kinerja dan inovasi terbaik.

Dalam upaya mengukur laba perusahaan, hal ini dapat dilakukan dengan menghitung rasio profitabilitas. Mengetahui rasio profitabilitas perusahaan bertujuan untuk menganalisis perkembangan perusahaan yang diukur dari tahun ke tahun. Keuntungan besar bukanlah tolok mengukur profitabilitas yang tinggi, tetapi profitabilitas yang tinggi adalah dasar dari ukuran pertimbangan atas penghasilan laba yang besar (Almira & Wiagustini, 2020).

Profitabilitas adalah deskripsi kekuatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam kegiatan penjualan, total aset atau modal sendiri selama periode waktu tertentu. Pertimbangan profitabilitas didasarkan pada laporan keuangan yang terdiri dari neraca (laporan posisi keuangan) dan laporan operasi perusahaan. Melalui review kedua laporan keuangan tersebut, hasil analisis beberapa rasio akan diperoleh dan dapat digunakan untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari kegiatan operasional perusahaan

Hasil pengukuran rasio profitabilitas akan berfungsi sebagai dasar untuk gambaran umum kemampuan manajemen atau kinerja yang diamati dari laba yang diperoleh dan dibandingkan dengan hasil perusahaan pendapatan investasi. Peneliti dalam hal ini melakukan penelitian terhadap sebuah perusahaan di industri farmasi dan herbal, yaitu PT Sido Muncul Tbk. Periode yang akan diteliti berlangsung dari tahun 2015 hingga 2018. Hal yang dikaji adalah bagaimana gambaran upaya PT Sido Muncul Tbk dalam memanajemen perusahaan untuk menghitung rasio profitabilitas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 466), kinerja didefinisikan sebagai sesuatu yang telah dicapai, prestasi yang ditampilkan dan kekuatan kerja. Tolok ukur keberhasilan kinerja adalah apabila tujuan perusahaan telah tercapai dengan benar. Faktor-faktor penting yang mendasari evaluasi kinerja adalah efisiensi dan efektivitas. Efisiensi menggambarkan hasil yang diperoleh dari upaya yang dicari. Sedangkan, efektivitas merupakan gambaran dari hasil yang dicapai dan dibandingkan dengan hasil yang diharapkan.

Murdijanto P (2001:29) berpendapat bahwa kinerja merupakan hasil yang telah diperoleh oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi berdasarkan kewenangan dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan dilindungi oleh hukum sesuai dengan dasar standar dan etika.

Prijodarminto (2004) menjelaskan bahwa kinerja merupakan fungsi yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kebutuhan tertentu. Selanjutnya, Whitmore menganggap definisi kinerja sebagai perwakilan dan menggambarkan jumlah tanggung jawab kerja seseorang atau kelompok. Menurut Whitmore, kinerja adalah sebuah tindakan, pencapaian prestasi yang ditunjukkan oleh seseorang berdasarkan keterampilan dan kompetensinya.

Perusahaan adalah tempat untuk menyatukan berbagai kelompok yang menjalankan kegiatan operasional yang beroperasi secara terkonsep sesuai dengan pedoman dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan dari perusahaan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh semua pihak yang memiliki peran dalam perusahaan (stakeholder). Pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan harus berkoordinasi satu sama lain dan membentuk unit yang sistematis untuk menghasilkan kinerja yang diharapkan dan tujuan perusahaan tercapai. Kinerja suatu perusahaan dapat diketahui jika telah sesuai dengan tujuan perusahaan dengan mengetahui perkembangan kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan upaya yang didasarkan pada kegiatan operasional yang memanfaatkan berbagai peluang yang ada dan yang ditunjukkan oleh perusahaan secara keseluruhan dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal ini, evaluasi kinerja merupakan sarana dan proses evaluasi pelaksanaan tugas, kelompok atau unit kerja individu dalam suatu perusahaan atau organisasi yang mengikuti kaidah atau tujuan

kinerja yang telah ditetapkan. Untuk mencapai visi dan misi perusahaan, diperlukan tolak ukur evaluasi atau penilaian untuk menentukan sejauh mana tujuan dan sasaran telah dicapai selama periode waktu tertentu. Oleh karena itu, kinerja dapat dijadikan gambaran pencapaian pelaksanaan kegiatan operasional dengan tujuan mencapai visi dan misi perusahaan.

Upaya pengukuran kinerja bisnis dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan berbagai metode yang sesuai dengan laba, aset atau modal yang dapat dibandingkan satu sama lain.

Menurut *Komite Terminologi*, profitabilitas adalah hasil dari pengurangan biaya barang yang diproduksi, biaya dan kerugian lain dari pendapatan atau pendapatan operasional. Sementara itu, Harahap (2001: 226) mendefinisikan profitabilitas sebagai kelebihan pendapatan yang melebihi biaya selama periode akuntansi.

Harjito dan Martono (2001: 18) mendefinisikan profitabilitas sebagai kekuatan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari modal yang digunakan untuk memperoleh keuntungan tersebut. Berdasarkan pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat digambarkan sebagai kekuatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan untuk memanfaatkan modal yang tersedia secara memadai.

Apabila tingkat profitabilitas perusahaan dikatakan maksimal yang diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan beberapa perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan, maka dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kinerja pihak manajemen perusahaan telah bekerja secara optimal.

Irham Fahmi, berpendapat bahwa rasio profitabilitas dapat menilai efektivitas pihak manajemen secara keseluruhan yang digambarkan dengan pentingnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam penjualan atau investasi. Jika rasio profitabilitas meningkat, dapat dikatakan bahwa profitabilitas perusahaan termasuk dalam kategori baik. Hal ini tertulis dalam buku Irham Fahmi, yang berjudul *Financial Statement Analysis* (2012: 68).

Sedangkan Cashmere memiliki definisi terkait rasio profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini tertulis dalam analisis laporan keuangan (2012:196). Kemudian pendapat lain yang diungkapkan oleh Warner R Murhadi, dalam bukunya yang berjudul *Financial Statement Analysis* (2013) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas dapat menjelaskan bagaimana upaya perusahaan untuk menghasilkan laba.

Hery menjelaskan empat jenis rasio profitabilitas dalam bukunya, yaitu analisis Laporan keuangan (2012:135), yaitu:

1. Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

$$GPM = \frac{\text{Sales} - (\text{Cost of Good Sold})}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Formula ini digunakan untuk mengukur efektivitas pengendalian harga pokok yang dihasilkan.

2. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*)

$$NPM = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Rumus ini memperhitungkan jumlah laba operasi, dapat disebut laba bersih (*laba bersih*) yang berasal dari setiap penjualan. Rasio ini menunjukkan bagaimana mengelola biaya operasional perusahaan. Kemudian, rasio ini dapat menggambarkan bisnis dengan menghasilkan penjualan untuk menutupi biaya tetap dan menyisihkan keuntungan yang layak.

3. *Return on Aset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Formula perhitungan *Return on Aset* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang diimplementasikan dengan tujuan memperhitungkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya demi memperoleh keuntungan.

4. Pengembalian Ekuitas (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Shareholders' Equity}} \times 100\%$$

Formula perhitungan *Return on Equity* (ROE) memperhitungkan kekuatan investasi investasi dari investasi pemilik. Analisis parsial mengimplementasikan rasio ini dalam penilaian akhir ketika menentukan keputusan investasi di perusahaan.

Dalam penelitian ini, analisis rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Kasmir (2012:201), menjelaskan bahwa *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan pengembalian jumlah aset yang diterapkan dalam perusahaan. Selanjutnya, ROA menjelaskan ukuran profitabilitas perusahaan yang lebih baik karena menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengimplementasikan aset untuk memperoleh pendapatan.

Riyanto (2010: 335), menjelaskan bahwa rasio ini merupakan upaya untuk membandingkan laba bersih dengan total aset. Rasio ini menggambarkan bagaimana perusahaan memperoleh laba bersih jika diamati dari nilai aset perusahaan. Harahap (2010: 305), menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki rasio yang lebih tinggi, maka akan dianggap lebih baik karena perusahaan digambarkan telah berhasil menggunakan aset yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan keuntungan.

Rasio *Return on Assets* (ROA) umumnya digunakan oleh manajemen untuk memperhitungkan kinerja keuangan perusahaan dan mengevaluasi kinerja kegiatan operasional dalam mengoptimalkan sumber daya perusahaan, namun diperlukan perhatian khusus terkait masalah penganggaran pada aset-aset tersebut. Jika nilai ROA mendekati angka 1, maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik karena

menggambarkan optimalitas aset perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dengan mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan upaya investasi pada semua aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

Sedangkan *return on equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan upaya perusahaan dalam beraksi untuk mendapatkan keuntungan terhadap pemegang saham dengan menunjukkan laba bersih yang dimiliki bagi pemegang saham atas modal yang telah dieksploitasi oleh perusahaan. Jika ROE memperoleh hasil yang tinggi, maka hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan telah berhasil memperoleh keuntungan dari modal yang dimilikinya. Kenaikan ROE akan berdampak pada kenaikan nilai jual perusahaan yang akan berdampak pada harga saham, sehingga memiliki hubungan dengan kenaikan return saham.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Return on Aset* (ROA) didefinisikan sebagai hasil dari aset yang digunakan untuk menilai seberapa memadai imbalan manajemen yang diperoleh (*pengembalian yang dapat dilunasi*) dari aset yang dimiliki. Dalam analisis rasio ini, hasilnya diartikan sebagai laba bersih (*pendapatan operasional*). Rasio ini merupakan pertimbangan yang berguna untuk meningkatkan cara perusahaan menggunakan dana, terlepas dari jumlah relatif sumber dana tersebut. *Return on Asset* umumnya digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi unit bisnis di perusahaan multi-divisi. Sementara itu, berdasarkan definisi *Return on Equity* (ROE) di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio ini menggambarkan upaya perusahaan untuk memperoleh keuntungan atas kegiatan investasi yang dipertimbangkan berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Dengan demikian, semakin tinggi hasil *Return on Equity* (ROE), maka semakin baik upaya perusahaan dalam mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian kuantitatif yang menganalisis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan PT. Sido Muncul Tbk pada jangka waktu tahun 2015 hingga 2018 yang tercatat di BEI. Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah dengan menggunakan kajian pustaka dengan mencari informasi dengan upaya membaca jurnal dan artikel yang digunakan sebagai referensi penelitian. Kemudian mengunduh laporan keuangan PT Sido Muncul Tbk yang tercatat di BEI.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis *Return on Asset* (ROA)

Didefinisikan oleh Bank Indonesia (SE BI No. 10/46/DInt. 2008), *return on assets* (ROA) didefinisikan sebagai rasio yang menjelaskan citra laba yang diperoleh manajemen sehubungan dengan jumlah aset yang dimiliki. Menurut Kusuma (2013), *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana upaya perusahaan dalam mengendalikan dana yang diinvestasikan pada seluruh aset yang menghasilkan keuntungan.

Dalam hal ini, *Return on Asset* (ROA) diterapkan untuk menentukan kapasitas manajemen PT Sido Muncul Tbk dalam memperoleh keuntungan (keuntungan) dalam skala global. Rasio ini juga dapat mencerminkan efisiensi tenaga kerja PT Sido Muncul Tbk dalam pengelolaan seluruh biaya kegiatan operasional dan non operasional. Bank Indonesia merumuskan tingkat kriteria penilaian ratio *Return on Asset* (ROA) sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Tingkat ROA

TIDAK	Tingkat ROA	Informasi
1	$ROA > 1,5\%$	Unggul
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Baik
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Tidak cukup baik
5	$0 < ROA \leq 0,5\%$	Sangat tidak baik

Sumber: www.bi.go.id

Dengan data yang diperoleh, perhitungan *Return on Asset* dapat disajikan kepada PT Sido Muncul Tbk periode 2015-2018 yang tertera pada tabel di bawah ini

Tabel 3. Perhitungan *Return on Asset* pada PT Sido Muncul Tbk Periode tahun 2015-2018

Dalam jutaan rupiah

RETURN ON ASET (ROA)		
PERIODE	Laba sebelum pajak	Total aset
2015	560.399	2.796.111
2016	629.082	2.987.614
2017	681.889	3.158.198
2018	867.837	3.337.628

Sumber: Data yang diproses

Dengan rumus perhitungan:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

1. Desember 2015

$$ROA = \frac{\text{Rp}560.399.000.000}{\text{Rp}2.796.111.000.000} \times 100\% = 20\%$$

2. Desember 2016

$$ROA = \frac{\text{Rp}629.082.000.000}{\text{Rp}2.987.614.000.000} \times 100\% = 21\%$$

3. Desember 2017

$$ROA = \frac{\text{Rp}681.889.000.000}{\text{Rp}3.158.198.000.000} \times 100\% = 22\%$$

4. Desember 2018

$$ROA = \frac{\text{Rp}867.837.000.000}{\text{Rp}3.337.628.000.000} \times 100\% = 26\%$$

Berdasarkan perhitungan *Return on Asset* di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 ROA PT Sido Muncul Tbk memperoleh hasil 20%, pada tahun 2016 sebesar 21%, pada

tahun 2017 sebesar 22% dan pada tahun 2018 sebesar 26%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, ROA PT Sido Muncul Tbk menunjukkan peningkatan di setiap periode. Dengan demikian, perkembangan profitabilitas pada PT Sido Muncul Tbk sudah terlaksana dengan efektif dan efisien. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa PT Sido Muncul dapat memanfaatkan aset perusahaan dengan baik untuk menghasilkan keuntungan.

Analisis *Return on Equity* (ROE)

Bank Indonesia mendefinisikan *return on equity* (ROE) sebagai rasio yang menggambarkan tingkat pengembalian yang diperoleh manajemen relatif terhadap modal disetor oleh pemegang saham. Menurut Kusuma (2013), *return on equity* (ROE) adalah rasio yang diterapkan untuk menilai upaya manajemen perusahaan dalam menggunakan modal (ekuitas) untuk tujuan memperoleh laba setelah pajak.

Rasio ini menggambarkan upaya perusahaan untuk mencapai laba relatif terhadap aktivitas investasi yang dipertimbangkan berdasarkan nilai buku pemegang saham. Dengan demikian, semakin tinggi keuntungan *return on equity* (ROE), maka semakin baik upaya perusahaan. ROE yang tinggi dapat menarik penerimaan perusahaan terhadap peluang investasi yang baik serta pengaturan biaya yang menguntungkan. Dengan demikian, hal ini dapat mendorong minat investor dalam melakukan kegiatan jual beli saham serta akan meningkatkan jumlah penjualan saham perusahaan.

Bank Indonesia telah menyusun matriks untuk menilai tingkat rasio ROE dalam Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP 2011, sebagai berikut:

Tabel 4 Matriks Kriteria Penilaian Tingkat BrM

TIDAK	Tingkat ROA	Informasi
1	TELUR> 23%	Unggul
2	18% < ROE ≤ 23%	Bagus
3	13% < RE ≤ 18%	Cukup
4	8% < RE ≤ 13%	Tidak cukup baik
5	ROE ≤ 8%	Sangat tidak baik

Sumber: www.bi.go.id

Dengan data yang diperoleh, *Return on Equity* dapat disajikan kepada PT Sido Muncul Tbk periode 2015-2018 yang tertera pada tabel di bawah ini

Tabel 5 Perhitungan *Return on Equity* pada PT Sido Muncul Tbk Periode tahun 2015-2018

DALAM JUTAAN RUPIAH

RETURN ON EQUITY (ROE)		
PERIODE	Laba bersih	Modal saham
2015	437.475	2,598,314

Dengan rumus perhitungan:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

5. Desember 2015

$$ROE = \frac{\text{Rp}437.475.000.000}{\text{Rp}2.598.314.000.000} \times 100\% = 17\%$$

6. Desember 2016

$$ROE = \frac{\text{Rp}480.525.000.000}{\text{Rp}2.757.885.000.000} \times 100\% = 17\%$$

7. Desember 2017

$$ROE = \frac{\text{Rp}533.799.000.000}{\text{Rp}2.895.865.000.000} \times 100\% = 18\%$$

8. Desember 2018

$$ROE = \frac{\text{Rp}633.849.000.000}{\text{Rp}2.902.614.000.000} \times 100\% = 23\%$$

Berdasarkan perhitungan ROE di atas, dapat dilihat pada tahun 2015, PT Sido Muncul Tbk meraih *return on equity* (ROE) sebesar 17%, pada tahun 2016 tetap memperoleh sebesar 17%, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 18%, dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup besar sebesar 23%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PT Sido Muncul Tbk telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik dalam upaya untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan investasi.

KESIMPULAN

1. Disimpulkan bahwa terlihat laporan ROA dari PT Sido Muncul Tbk tahun 2015 sebesar 20%, tahun ROA 2016 adalah 21%, ROA pada tahun 2017 adalah 22% dan pada tahun 2018 roa diperoleh 26%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa upaya PT Sido Muncul Tbk dalam mengoptimalkan aset untuk memperoleh keuntungan dapat dikatakan telah efisien, efektif dan optimal. Hal ini terlihat dari perkembangan ROA yang meningkat setiap tahunnya, sehingga dapat dikatakan bahwa perkembangan PT Sido Muncul Tbk sangat optimal.
2. Diketahui bahwa hasil perhitungan ROE pada PT Sido Muncul Tbk pada tahun 2015 sebesar 17%, untuk tahun 2016 masih berada pada angka stagnan sebesar 17%, namun pada tahun 2017 mencapai peningkatan sebesar 18%, dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup besar sebesar 23%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa upaya PT Sido Muncul Tbk dalam penggunaan modal yang diperoleh untuk memperoleh keuntungan berlangsung secara optimal, efektif dan efisien. Meskipun pada tahun 2015

dan 2016 evolusinya cukup stagnan, namun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017 perhitungan ROE meningkat hingga pada tahun 2018. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa perusahaan terus berusaha untuk menggunakan modal yang diperoleh dengan cara yang sepenuhnya optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). PENGEMBALIAN ASET, PENGEMBALIAN EKUITAS, DAN LABA PER SAHAM MEMENGARUHI PENGEMBALIAN EKUITAS. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Andayani, M. (n.d.). *ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS VERSUS PERUBAHAN LABA* Lilis Ardini Indonesian College of Economics (STIESIA) Surabaya.
- Dwi Permatasari, N., Nurlaela, S., Hendra Titisari, K., & Studi Akuntansi, P. (n.d.). *PENGEMBALIAN ASET, PENGEMBALIAN EKUITAS, LABA PER SAHAM HARGA SAHAM PERUSAHAAN DI SEKTOR JASA DI BURSA EFEK INDONESIA*.
- Nawawi, M., & Fauzia, U. W. (n.d.). *Pengaruh penjualan tunai terhadap peningkatan laba bersih PT Sido Muncul* (Vol. 1, Issue 1). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/jamak/index>
- Sari, Y. P., Marlius, D., Keuangan, A., & Padang, P. (n.d.). *ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DI PT. BANK NEGARA INDONESIA SYARIAH*. www.bnisyariah.co.id
- Vernida, M., Marlius, D., Keuangan, A., Perbankan, D., Pembangunan, ",&Padang, ". (n.d.). *ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DI PT. BANK KREDIT RAKYAT CEMPAKA MITRA NAGARI PADANG*.